

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia dan intoleransi glukosa dimana kelenjar pankreas yang tidak memproduksi insulin secara adekuat atau karena tubuh yang tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Nurhayani, 2022). Diabetes dapat berkembang menjadi penyakit komplikasi yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler serta masalah kesehatan lainnya dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap kualitas hidup bagi penderitanya (Ferlitasari *et al.*, 2022).

Data kejadian diabetes melitus menurut International Diabetes Federation (2021) menyebutkan bahwa mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik (Sumarni, 2022) Sementara hasil Riset Kesehatan Dasar ( Riskesdas) 2018 menunjukkan peningkatan kejadian diabetes mellitus dari 6,9 % pada 2013 menjadi 8,5% pada 2018. Selain itu, prevalensi diabetes mellitus di Jawa Tengah adalah sebesar 2,1% . Data diabetes mellitus di puskesmas Cilacap Tengah 2 yang teridentifikasi ada 105 orang, diperkirakan terdapat pasien DM yang tidak tercakup dalam penjangkaran tersebut.

Faktor –faktor yang mempengaruhi terjadinya diabetes mellitus seperti genetik, obesitas, stress, aktivitas fisik, kebiasaan makan fast –

food dan konsumsi manis yang berlebihan (pola makan), IMT dan kebiasaan merokok (Maulida *et al.*, 2023) serta nilai kolesterol berhubungan dengan terjadinya DM tipe 2, dan orang yang memiliki berat badan dengan tingkat obesitas berisiko 7,14 kali berisiko terkena diabetes mellitus (Maryati, 2023)

Menurut PERKENI, (2021) pengelolaan diabetes mellitus yang baik memerlukan 4 pilar utama yaitu edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, dan intervensi farmakologis. Salah satu tindakan terapi nonfarmakologis yang bisa diterapkan oleh penderita diabetes mellitus ialah senam diabetik yaitu penekanannya pada gerakan ritmik otot, sendi, vaskuler dan saraf dalam bentuk peregangan dan relaksasi (Sumarni, 2022)

Hasil penelitian (Widiawati *et al.*, 2020) senam kaki diabetik yang dilakukan selama 3-4 kali seminggu kurang lebih 30-40 menit dapat memberikan dampak positif terhadap sirkulasi darah pasien ke bagian kaki dengan hasil mengurangi edema dan tanda-tanda ulkus tidak ditemui, serta dapat memberikan rangsangan otot dan memberikan sensasi yang nyaman pada kaki yang terasa kebas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Astuti and Hartutik, 2023) tentang penerapan senam kaki terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II yang dilakukan selama 3 hari menunjukkan terjadi penurunan kadar glukosa darah pada subyek I (Tn.P W) dari 326 mg/dl menjadi 141 mg/dl dan pada subyek II (Ny. S) dari 217 mg/dl menjadi 109 mg/dl dan hasil yang didapat yaitu senam kaki dapat meningkatkan kebutuhan energi pada otot sehingga membuat otot lebih

peka dan aktif untuk membuat reseptor insulin menjadi lebih aktif dan terjadi penurunan kadar glukosa darah sehingga kadar glukosa dalam batas normal. Hal yang mampu mengontrol kadar glukosa darah yaitu keteraturan pasien dalam melakukan aktivitas senam.

Berdasarkan penelitian yang sama yang dilakukan oleh (Elyta and Sari Octarina Piko, 2022) mengatakan bahwa senam secara teratur dapat memperbaiki kendali glukosa darah, dan mempertahankan gula tetap normal dapat disimpulkan rata-rata kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus sebelum dilakukan senam kaki diabetik rata rata 187 g/dl. Kadar gula darah rata rata pada pasien diabetes mellitus setelah dilakukan senam diabetes 156,6 g/dl.

Hasil survey yang telah dilakukan di Puskesmas Cilacap Tengah 2 pasien yang menderita diabetes mellitus yang tergabung dalam kegiatan prolanis setiap 1 bulan sekali hanya diadakan senam biasa, bukan senam kaki diabetik oleh karena itu ingin menerapkan intervensi senam kaki diabetes mellitus pada penderita diharapkan dapat menurunkan kadar gula darah sehingga dapat mencegah komplikasi penyakit diabetes mellitus.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan tindakan senam kaki diabetik

## 2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada kasus pasien diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus pasien diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus pasien diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus pasien diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus pasien diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- f. Analisis hasil *Evidence Base Practice* (EBP) pada kasus pasien diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

## C. Manfaat Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan kepada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Cialacap Tengah 2

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada

pasien diabetes mellitus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat terus meningkatkan kuantitas pada mahasiswa dalam pembekalan, menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan khususnya dibidang Keperawatan Gerontik

c. Bagi Puskesmas

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan manajemen asuhan keperawatan dan membantu pelayanan asuhan keperawatan.